

**“PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN
TEKNIS DAN KEMAMPUAN MENEJEMEN TERHADAP KINERJA” (STUDI
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KAMPUNG KUE,
KECAMATAN RUNGKUT, SURABAYA).**

Denik Safitri, Prodi Menejemen, Universitas Narotama Surabaya,
denik.safitri@gmail.com

Abstrak

Persaingan di berbagai sektor sangat ketat pada era globalisasi saat ini. Persaingan tidak dapat dihindari, tidak persaingan dalam negeri saja, namun luar negeri tidak kalah banyaknya. Untuk terus dapat mempertahankan eksistensi dalam berkarya, hanya satu yang bisa dilakukan oleh individu agar tidak tergeser dengan para pesaing diluar sana yaitu membekali diri dengan berbagai kemampuan baik *Hardskill* dan *Softskill*, yang mampu menjadikan diri individu yang siap menghadapi persaingan yang semakin besar. Maka peneliti menjadikan Kampung Kue Rungkut, Surabaya sebagai UMKM yang mandiri untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Manajemen terhadap Kinerja di UMKM Kampung Kue Rungkut Surabaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Dengan total populasi sebanyak 50 orang. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 1,272 + 0,065X_1 + 0,065X_2 + 0,512X_3 \pm 0,9207$. Pada hasilnya yang lebih memengaruhi kinerja adalah kemampuan mamajemen para pelaku di Kampung kue rungkut, Surabaya.

Kata Kunci : Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis, Kemampuan Manajemen, Kinerja

Abstract

Competition in various sectors very tight in the globalization now .Competition unavoidable , not just in a land , but foreign no less many.To to help maintaining existence in work , only one could be undertaken by individual not to moving with competitors out there that is in self with all skill ranges good hardskill and softskill, capable of exposing self individuals be ready for competition an increasingly large .Then the researcher made KampungKue rungkut, surabaya as aventure small and medium enterprises independent to be researched .Research aims to understand the influence of orientation entrepreneurship , practical skills and the capacity management on performance at aventure small and medium enterprises in KampungKue rungkut surabaya .Data analysis was conducted using test linear regression multiple .With the total number of some 50 people.The regression equation is formed are $Y = 1,272 + 0,065X_1 + 0,065X_2 + 0,512X_3 \pm 0,9207$.On the outcome more influenced performance is the capacitymanagement actors are KampungKue rungkut , surabaya .

Keywords: *entrepreneurship orientation, practical skills, capacity management, performance*

Pendahuluan

Persaingan di berbagai sektor sangat ketat pada era globalisasi saat ini. Persaingan tidak dapat dihindari, tidak persaingan dalam negeri saja, namun luar negeri tidak kalah banyaknya. Untuk terus dapat mempertahankan eksistensi dalam berkarya, hanya satu yang bisa dilakukan oleh individu agar tidak tergeser dengan para pesaing diluar sana yaitu membekali diri dengan berbagai kemampuan baik *Hardskill* dan *Softskill*, yang mampu menjadikan diri individu yang siap menghadapi persaingan yang semakin besar.

Dari pernyataan diatas maka banyak masyarakat yang berpikir bagaimana caranya tidak mudah tergeser dengan warga negara asing yang mulai masuk Indonesia dengan adanya terbukanya pasar global. Salah satunya dengan membuka peluang sendiri dengan berwirausaha. Pada saat ini para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sangat banyak dan dengan didukung oleh program pemerintah yang memudahkan para UMKM lebih siap bersaing.

Disini peneliti mengambil objek di Kampung Kue di daerah rungkut, Surabaya. Dimana ditempat tersebut telah ada pelaku UMKM sebanyak 65 usaha baik dalam kue basah maupun kue kering. Di Kampung Kue tersebut ada beberapa adalah binaan dari program Pemerintahan Kota Surabaya dan Pemerintah Daerah.

UMKM dapat dibidang berhasil dan berkembang yaitu dari faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya yang dimiliki. Orientasi kewirausahaan dapat dijadikan langkah awal yang didukung oleh Keterampilan Teknik dan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh masing – masing individu dalam program pengembangan ekonomi rakyat dan pertumbuhan usaha kecil dalam upaya menciptakan suatu model kelembagaan yang dapat mendukung usaha kecil yang tangguh dan mandiri.

Rumusan Masalah

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja di UMKM Kampung Kue Surabaya ?
2. Apakah Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Manajemen secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja di UMKM Kampung Kue Surabaya ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Kampung Kue Surabaya
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknis terhadap kinerja UMKM Kampung Kue Surabaya.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja pada UMKM Kampung Kue Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:
Peneliti akan memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas pada UMKM tentang orientasi kewirausahaan, kemampuan teknis, dan kemampuan manajemen yang lebih berpengaruh terhadap kinerja UMKM
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama:

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan orientasi kewirausahaan, keterampilan teknis, dan kemampuan manajemen terhadap kinerja bisnis UMKM

3. Bagi objek penelitian:

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan menjadi acuan bagi pelaku UMKM di Kampung Kue untuk meningkatkan kinerjanya melalui orientasi kewirausahaan, keterampilan teknis, dan kemampuan manajemen.

Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan ini lebih fokus dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasan penelitian hanya masalah pada Kinerja yang dikaitkan dengan variabel Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan manajemen. Terdapat masih banyak variabel-variabel lainnya yang dominan mempengaruhi kinerja, namun variabel-variabel tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian untuk lokasi penelitian hanya dilakukan di Kampung Kue, rungkut Surabaya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

“Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis” (studi pada Industri Kecil Menengah border di Jawa Timur) (Suci, 2009) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis. Hasil penelitiannya menyebutkan orientasi kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan kinerja bisnis dan strategi bisnis tidak mempegaruhi kinerja bisnis. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu orientasi kewirausahaan, dan kemampuan manajemen. Perbedaan dengan penelitian ini pada objek penelitian dimana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah Industri Kecil Menengah border di Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kampung Kue Rungkut Surabaya.

Sopan Andrianto (2014) mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah SDN di wilayah Jakarta Pusat. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel Keterampilan Teknis, variabel Keterampilan Sosial, Variable Keterampilan Konseptual dan Keterampilan Manajerial berpengaruh positif terhadap variabel kinerja Kepala Sekolah SDN di wilayah Jakarta Pusat. kesimpulan pengaruh terhadap kinerja hanya sebesar 15,52% dari Keterampilan teknis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian terdahulu tersebut untuk variabel dependen (terikat) menggunakan variabel kinerja, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yang sama juga, dinyatakan lebih spesifikasi dan merupakan salah satu unsur dari kinerja, dimana cenderung pada keefektifan dan keefisienan suatu *output* yang dihasilkan. Disamping itu yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah Keterampilan Teknis pada UMKM berbeda dengan Keterampilan Teknis pada sikap Kepala Sekolah SDN

Kerangka Teori

Orientasi Kewirausahaan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang pelaku wirusaha yang ditandai dengan adanya inovatif, proaktif dan pengambilan risiko dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Keterampilan Teknis

Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pemimpin. Yukl (1994:214) pada Andrianto (2014) menyatakan bahwa keterampilan teknis (*technical skills*) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yukl bahwa dalam keterampilan teknis termasuk pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik untuk melakukan kegiatan yang khusus dari satuan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (1995:17) bahwa keterampilan teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Para pemimpin atau manajer yang mengawasi pekerjaan orang lain memerlukan pengetahuan yang ekstensif mengenai teknik dan peralatan yang digunakan para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Keahlian teknis juga dibutuhkan untuk menangani gangguan-gangguan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh kerusakan peralatan, kelemahan kualitas, kecelakaan, material yang tidak cukup, dan masalah-masalah koordinasi. Pimpinan atau manajer yang memiliki keterampilan teknis yang memadai tentu saja dapat melaksanakan pekerjaan manajerialnya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis keterampilan teknis adalah penggunaan keahlian khusus yang dibutuhkan dalam bekerja, dengan indikator: memanfaatkan peralatan teknologi, melaksanakan prosedur kerja, dan menangani gangguan pekerjaan.

Kemampuan Menejemen

Proses manajemen mencakup segala aspek pengelolaan usaha, mulai dari aspek keuangan, operasional, produksi, pemasaran, hingga aspek pemberdayaan manusia yang bersumber daya, tradisional dan modern. Dari sudut pandang praktis, perbedaan antara manajemen tradisional dengan manajemen modern lebih merupakan perbedaan antara manajemen yang sederhana dengan manajemen yang kompleks. Tentunya perbedaan timbul pada tingkat kerumitan, seperti banyaknya pihak yang berinteraksi, banyak dan besarnya harapan yang harus terpenuhi, jumlah waktu yang tersedia, dan sumber daya yang diperlukan. Dengan semakin kompleksnya hubungan antara para praktisi UKM dengan unsur-unsur lain yang mempengaruhi kinerjanya, maka akan semakin kompleks pula praktek manajemen yang harus dikuasai dan diterapkan.

Seorang pemimpin UKM harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen, agar usahanya maju dan berkembang menjadi modern. Tanpa pemahaman pengaplikasian terhadap fungsi-fungsi tersebut, maka tidak mungkin disebut pemimpin (manager), tetapi lebih cocok disebut sebagai kepala (principal). Untuk dapat memimpin bawahan (tenaga kerja) dengan baik, seorang pemimpin harus memiliki "kepemimpinan" (leadership). Leadership itu mudah difahami dengan bahasa sederhana yakni kombinasi dari sifat-sifat kepapaan (paternalistik), sifat keibuan (maternalistik), sifat demokratik, otokratik, dan

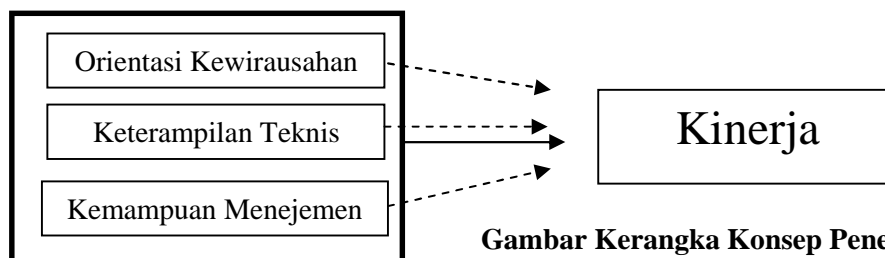
bebas. Penggunaan sifat-sifat kepapakan tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, yang dikenal dengan istilah "manajemen situasional".

Kinerja

Risnawati (2011) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi organisasi atau perusahaan. Kinerja adalah hasil yang dicapai dari pekerjaan yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007). Kinerja bisnis merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu, kinerja (*performance*) perusahaan dapat dilihat dari : tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya (Jauch dan Glueck, 1988 dalam Suci, 2009).

Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konsep Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses yang terkait secara sistematis tiap tahapan merupakan bagian yang menentukan bagi tahapan selanjutnya, maka setiap tahapan harus dilalui dengan cermat. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2011:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Subjek Penelitian

Para pelaku Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kampung Kue Rungkut merupakan objek dalam penelitian ini. UMKM yang dijadikan objek adalah UMKM di Kampung Kue Rungkut, Surabaya. Berdasarkan data dari sekretariat Kampung Kue tahun 2015 jumlah UMKM yang menjadi anggota Kampung Kue ada 65 orang.

Analisis Data

Data penelitian yakni berupa kuisisioner yang dikirimkan secara langsung kepada pelaku UMKM, total sebanyak 65 pelaku UMKM dan setelah kuisisioner disebarakan ternyata yang

15 kuisisioner tidak kembali. Sebanyak 50 kuisisioner yang kembali semuanya layak untuk diolah, dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan beberapa faktor demografi, karakteristik yang dinilai dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, usia, lama usaha, omset perbulan dan pangsa pasar.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah skala Likert. Untuk mengelola hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden digunakan skoring dengan 5 poin pengukuran skala Likert. Masing-masing indikator diberi lima pilihan jawaban dengan angka penilaian sebagai berikut: (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=cukup setuju, 4=setuju, 5=sangat setuju). Kuisisioner yang telah diisi akan diberi nilai sesuai dengan jawaban masing-masing responden yang dimasukkan dalam kategori yang selanjutnya akan diolah dalam program statistic SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 64), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan”, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen)
Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemen (X_3).
2. Variabel Terikat (Dependen)
Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Kinerja (Y).

Definisi Operasional Variabel

Menurut Kerlinger (1995 : 51) “Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk mengukur variable tersebut, dengan kata lain definisi oprasional merupakan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel”. Pada hakekatnya, definisi operasional merupakan bagian dari proses penelitian, dimana peneliti mendefinisikan sebuah konsep atau variabel sehingga bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini definisi variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Orientasi Kewirausahaan

Untuk meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Lee and Tsang (2001) dalam Dani (2013) penelitiannya menyebutkan bahwa indikator dari orientasi kewirausahaan adalah :

1. Tidak merasa puas sebelum mencapai tujuan (*Need for achievement*)
2. Tetap berusaha ketika yang orang lain mengatakan tidak mungkin (*Need for achievement*)
3. Mendapatkan hasil dari kerja keras (*Internal Locus of Control*)

4. Laba atau rugi tergantung dari usaha sendiri (*Internal Locus of Control*)
5. Mampu mengontrol diri (*Internal Locus of Control*)
6. Lebih suka untuk melibatkan karyawan (*Self Reliance*)
7. Membangun komunikasi dengan pelanggan (*Extroversion*)

2. Keterampilan Teknis

Pada Yukl (1994:214) menyatakan bahwa keterampilan teknis (*technical skills*) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yukl bahwa dalam keterampilan teknis termasuk pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik untuk melakukan kegiatan yang khusus dari satuan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (1995:17) bahwa keterampilan teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Keahlian teknis adalah keahlian khusus yang dibutuhkan dalam bekerja, dengan indikator : memanfaatkan peralatan teknologi, melaksanakan prosedur kerja, dan menangani gangguan pekerjaan.

3. Kemampuan Manajemen

Manajemen Dalam penelitian ini kemampuan manajemen diukur dengan menggunakan 10 indikator, yang digunakan dalam penelitian Latif (2002:379), yaitu:

1. Komunikasi verbal (*verbal communication*)
2. Mengatur waktu dan tekanan (*managing time and stress*)
3. Mengatur keputusan individu (*managing individual decisions*)
4. Mengenali, menetapkan dan memecahkan permasalahan (*recognizing, defining, and solving problems*)
5. Memotivasi dan mempengaruhi orang lain (*motivating and influencing others*)
6. Pendelegasian (*delegating*)
7. Menentukan tujuan dan mengartikulasikan visi (*setting goals and articulating a vision*)
8. Kesadaran diri (*self-awareness*)
9. Membangun tim (*team building*)
10. Mengatur konflik (*managing conflict*)

4. Kinerja

Risnawati (2011) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi organisasi atau perusahaan. Kinerja adalah hasil yang dicapai dari pekerjaan yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007). Kinerja bisnis merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu, kinerja (*performance*) perusahaan dapat dilihat dari : tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya (Jauch dan Glueck, 1988 dalam Suci, 2009).

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner disebarkan kepada pelaku UMKM di Kampung Kue dengan cara menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner disusun dan disebarkan kepada responden
2. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang cara pengisian kuisisioner

3. Responden mengisi kuisisioner
4. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Teknik Analisa Data

Transformasi Data

Karena yang akan dilakukan metode statistik parametrik, data dalam bentuk ordinal (kualitatif) ditransformasikan menjadi data interval (kuantitatif) melalui *methodsof succesive interval* (MSI), dilakukan dengan menggunakan *Software* Microsoft Excel, yaitu dengan program stat 97.xla.

Uji Validitas dan Relibilitas

Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Hasan, 2006:15). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item – item dalam kuesioner, apakah item – item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur subjek yang ingin diukur. Menurut Iqbal Hasan (2008) “Kuesioner dikatakan valid jika butir-butir pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diatur oleh kuesioner tersebut”.

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel (Singarimbun, 2009). Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika seseorang menjawab pernyataan dengan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Estimasi terdapat tinggi rendahnya reliabilitas dapat dilakukan melalui berbagai metode sesuai sifat dan fungsi alat ukur serta tingkat kepraktisannya.

Uji Asumsi Klasik

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) seperti yang disarankan Gujarati (2010) dalam Rebeca (2013). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas :

(1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Shapiro Wilk*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

1. Menurut Singgih Santoso (2007, p154), menjelaskan *output test of normality*, ada pedoman pengambilan keputusan :
 - a. Angka signifikansi (Sig) > = 0,05 maka data berdistribusi normal
 - b. Angka signifikansi (Sig) < = 0,05 maka data tidak berdistribusi normalAdapun cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.
2. Menurut Singgih Santoso (2002:322) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui hubungan ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dalam uji regresi mengasumsikan variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain, jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi biasa, karena terjadi masalah hubungan di antara para variabel bebasnya (Rebeca, 2013).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and variance in flationfactor* (VIF). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabelitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika ada *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10% maka dikatakan tidak ada multikolinearitas, begitu sebaliknya jika *tolerance* kurang dari 10% atau VIF lebih dari 10%, maka itu mengindikasikan terjadinya multikolinearitas (Rebeca,2013).

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali,2005).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel bebas signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:69). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji glejser adalah

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Orientasi Kewirausahaan (X_1) Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Menejemen (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (Produktivitas Kerja)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien garis regresi
- X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Menejemen)
- ϵ = Error

Deskripsi Jawaban Responden

Skala yang digunakan adalah skala likert dimana skala peringkat di mulai dari nilai 1 dengan bobot terendah sampai nilai 5 dengan bobot tertinggi. Semakin tinggi bobot yang diperoleh, semakin baik kategorinya. Untuk menentukan nilai rata-rata dari masing-masing responden terhadap item-item pernyataan, maka dilakukan dengan cara menjumlah nilai jawaban tersebut dibagi dengan masing-masing jumlah item atau indikator dalam setiap variabel. Sementara untuk mempermudah penilaian maka dibuat kategori penilaian, dimana penentuan interval memakai rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skala} - 1}{\text{skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \text{ (Nilai Range)} \end{aligned}$$

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengukuran Validitas alat ukur (kuisisioner) digunakan korelasi *pearson product moment*. Jika korelasi *pearson product moment* antara masing – masing pernyataan dengan skor total menghasilkan nilai korelasi r hitung > 0,2353 (r tabel) maka item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	63.7124	106.304	.438	.861
x12	63.5030	105.081	.501	.859
x13	64.3722	111.875	.161	.869
x14	64.5262	106.092	.521	.859
x15	63.4153	106.266	.490	.860
x16	63.1848	107.621	.351	.864
x17	64.4658	111.691	.173	.868

sumber : hasil dari SPSS

pengujian Validitas masing – masing item pernyataan pada variabel Orientasi Kewirausahaan tabel 4.15, diketahui bahwa item pernyataan dalam kuisioner yaitu x13 dan x17 lebih kecil dari r tabel, maka indikator x13 tidak valid. Untuk indikator x11, x12, x14, x15, dan x16 lebih besar dari nilai r tabel dengan demikian semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan uji validitas untuk variable keterampilan teknis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Teknis

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x21	64.8502	110.908	.268	.865
x22	63.4155	105.763	.480	.860
x23	64.9114	109.333	.407	.862
x24	63.8246	102.567	.676	.854
x25	63.0162	102.252	.693	.854

Sumber : hasil dari SPSS

Hasil pengujian Validitas masing – masing item pernyataan pada variabel Keterampilan Teknis tabel 4.16, diketahui bahwa semua item pernyataan dalam kuisioner yaitu x21 – x25 lebih besar dari nilai r tabel dengan demikian semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan uji validitas untuk variable kemampuan manajemen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajemen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x301	63.7122	106.289	.437	.861
x302	63.1848	102.970	.644	.855
x303	63.0158	104.400	.650	.856
x304	63.0158	107.833	.398	.862
x305	63.1847	102.279	.657	.854
x306	64.0526	106.591	.406	.862
x307	63.1850	107.560	.416	.862
x308	64.7319	113.069	.104	.870
x309	63.6495	104.865	.559	.858
x310	63.0160	105.827	.522	.859

sumber : hasil dari SPSS

Hasil pengujian Validitas masing – masing item pernyataan pada variabel Kemampuan Manajemen tabel 4.17, diketahui bahwa item pernyataan dalam kuisioner yaitu x308 lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid, untuk x301, x302, x303, x304, x305, x306, x307, x309 dan x310 lebih besar dari nilai r tabel dengan demikian semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan uji validitas untuk variable kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y01	63.8241	104.518	.591	.857
y02	63.6494	103.052	.650	.855
y03	63.5805	112.015	.138	.870
y04	64.0112	122.846	-.406	.886
y05	63.4151	111.041	.246	.866

Sumber : hasil dari SPSS

Hasil pengujian Validitas masing – masing item pernyataan pada variabel Kinerja tabel 4.18, diketahui bahwa item pernyataan dalam kuisioner yaitu y03 hasilnya kurang dari r tabel maka dinyatakan tidak valid, untuk indikator y01, y02, y04 dan y05 lebih besar dari nilai r tabel dengan demikian semua item tersebut pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur (kuisioner) digunakan nilai *Cronbach alpha*. Jika cronbach alpha lebih besar dari 0.6, maka kuisioner dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas pada kuisioner (tabel 4.19), diketahui bahwa variabel yang terdiri orientasi kewirausahaan, Keterampilan Teknis, Kemampuan Manajemen dan Kinerja yang mempunyai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai kritis 0.6, sehingga kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.867	27

Sumber : hasil dari SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi VIF (*Varian Inflation Factor*). Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Hakim (2001, 301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala Multikolinieritas ini antara 1-5.

**Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.689	1.452
	X2	.383	2.613
	X3	.329	3.035

a. Dependent Variable: Y

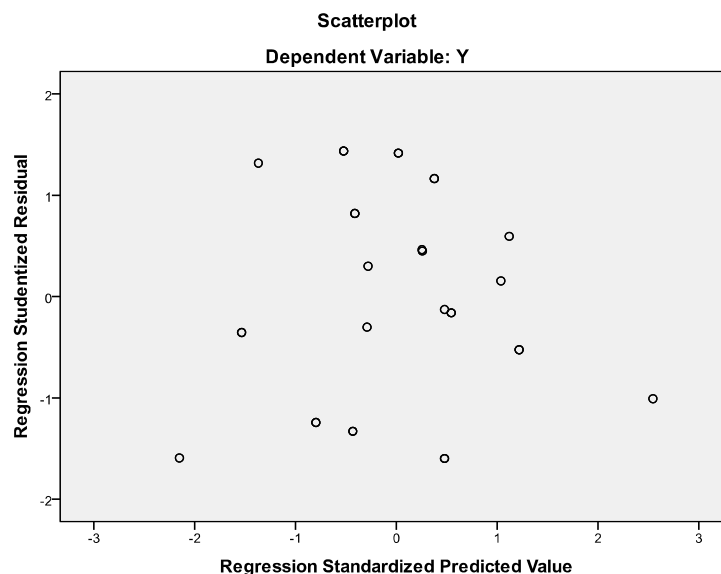
Sumber : hasil dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF variabel orientasi kewirausahaan, strategi bisnis dan kinerja bisnis seluruhnya berada di antara kisaran 1-5. Kesimpulannya variabel orientasi kewirausahaan, keterampilan teknis, kemampuan manajemen dan kinerja dinyatakan bebas Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:126) berikut merupakan grafik plot penelitian ini :

**Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas**



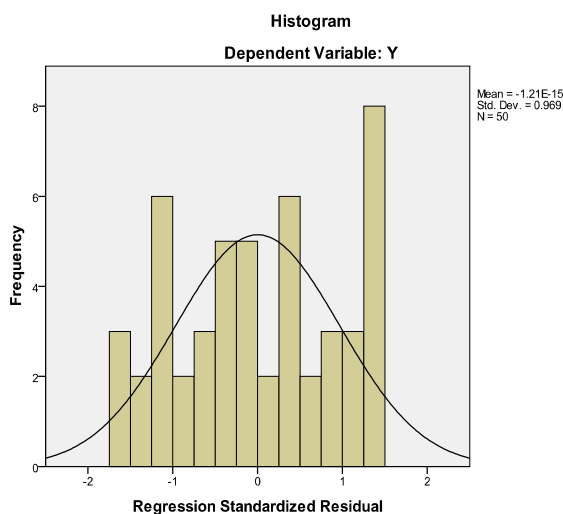
Sumber : hasil dari SPSS

Pada Scatterplot model regresi antara variabel Orientasi Kewirausahaan (X1), Keterampilan Teknis (X2), Kemampuan Manajemen (X3) terhadap Kinerja (Y) terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan dari variable bebas orientasi kewirausahaan, variable keterampilan teknis dan variable kemampuan manajemen.

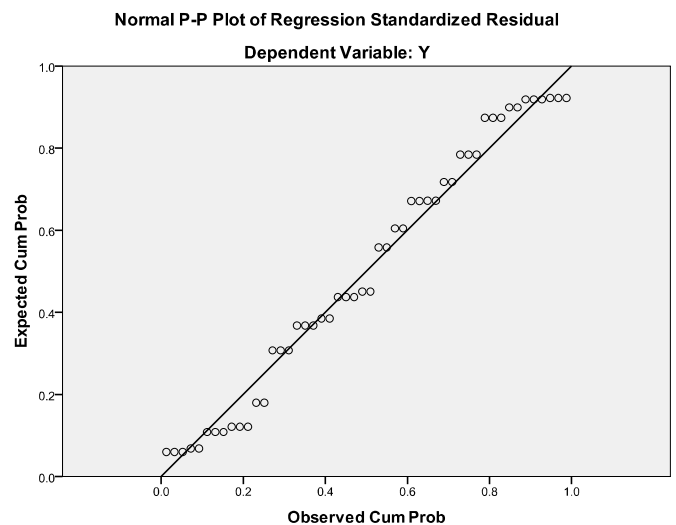
Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data yang ada dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu, dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data terdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009:147). Berikut ini merupakan gambar grafik histogram dan normal p-plot:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Gambar 4.3
Uji Normalitas



Sumber : hasil dari SPSS

Dengan melihat data pada gambar 4.2 menggambarkan pola distribusi mendekati normal karena histogram tersebut tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Sedangkan gambar 4.3 memperlihatkan penyebaran titik disekitar dan mendekati garis diagonal. Kedua gambar tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Determinasi

Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan (X₁), Keterampilan Teknis (X₂) dan Kemampuan Manajemn (X₃) secara simultan terhadap Kinerja (Y) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.21
HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.701	3	.900	4.294	.009 ^a
	Residual	9.644	46	.210		
	Total	12.344	49			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil Output SPSS

Dari hasil output menunjukkan F_{hitung} sebesar 4,294. dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, dengan F tabel sebesar 2,8068. Maka Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Dalam penelitian di ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi, jika nilai t hitung lebih besar dari 2,0106 (t tabel). Untuk melihat nilai signifikansi dari variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) pada tabel 4.22 berikut ini :

Tabel 4.22
HASIL UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.272	.358		3.549	.001
	X1	-.065	.124	-.082	-.522	.604
	X2	-.065	.197	-.069	-.328	.744
	X3	.521	.211	.561	2.470	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari tabel diatas, maka dapat menyatakan bahwa Kemampuan Manajemen (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y), dilihat pada tabel 4.22 nilai signifikansi 2,470 lebih dari t tabel. Orientasi Kewirausahaan (X_1) dan Keterampilan teknis (X_2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y), dilihat pada tabel 4.22 nilai signifikansi kurang dari t tabel.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam

menerangkan variabel terikatnya. Nilai determinasi ditentukan dengan menilai *R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.23
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.168	.45787

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada tabel 4.22 tersebut diketahui nilai *Rsquare* (R^2) sebesar 0,468 yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) memberikan pengaruh terhadap kinerja (Y) sebesar 16,8% dan untuk dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model perhitungan penelitian ini sebesar 83,2% yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih variabel yang kemungkinan mempunyai nilai pengaruh yang kuat terhadap variabel kinerja.

Pembahasan

Variabel-variabel pada penelitian ini sudah dilakukan tranformasi dari data ordinal (kualitatif) ke data interval (kuantitatif) dengan menggunakan metode MSI (*methods of succesive interval*), yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang valid tersebut untuk langkah selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji asumsi klasik variabel-variabel tersbut lolos untuk uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dan dari hasil pengujian secara simultan, F_{hitung} sebesar 4,294 pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) secara bersama -sama (simultan) terhadap kinerja (Y) adalah signifikan. Hal ini sesuai dengan kondisi secara nyata yang ada di lapangan, bahwa Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda untuk mendeskripsikan hubungan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) memberikan pengaruh terhadap kinerja (Y) adalah :

$$Y = 1,272 + 0,065X_1 + 0,065X_2 + 0,512X_3 + \pm 0,9207$$

Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi sifat

Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Manajemen yang diterapkan, maka mengakibatkan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

Secara parsial variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,522 dengan tingkat signifikan 0,604. Keterampilan Teknis (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,744 dan Kemampuan Manajemen (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,470 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017.

Menurut hasil analisa koefisien determinasi R_{square} (R^2) sebesar 0,168 atau 16,8% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemen (X_3) memberikan pengaruh terhadap kinerja (Y) sebesar 16,8% dan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model perhitungan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Dan dilakukan pengujian validitas untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa pernyataan dalam setiap variabel reliable dan yang valid adalah 85,2% (dari 27 indikator yang valid hanya 23).

Dalam uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas dan heterokedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi heterokedastisitas serta memiliki distribusi normal.

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan analisa perhitungan SPSS, Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemen (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kinerja (Y) terhadap produktivitas kerja (Y) pada bidang UMKM Kampung Kue Rungkut Surabaya. Namun tidak terlalu kuat hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,8 % yang menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemen (X_3) mempunyai pengaruh kurang kuat terhadap kinerja (Y).
- b. Dari hasil pengujian simultan (bersama-sama), F_{hitung} sebesar 4,294 lebih besar dari F tabel, yang berarti semua variabel X yaitu Orientasi Kewirausahaan, keterampilan teknis dan Kemampuan Manajemen secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja (Y).
- c. Serta berdasarkan pada hasil pengujian parsial variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522, variabel Keterampilan Teknis (X_2) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,328 dan Kemampuan Manajemen (X_3) dengan tingkat signifikansi sebesar 2,470. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas hanya Kemampuan Manajemen (X_3) signifikan memberikan pengaruh lebih terhadap Kinerja (Y).
- d. Dari analisa regresi berganda juga diperoleh persamaan regresi linier

berganda untuk mendeskripsikan hubungan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Teknis (X_2) dan Kemampuan Manajemn (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kinerja (Y) adalah

$$Y = 1,272 + 0,065X_1 + 0,065X_2 + 0,512X_3 \pm 0,9207$$

Pada persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa kedua variabel bebas antara Kemampuan Manajemen (X_3) adalah lebih signifikan dan memberi pengaruh terhadap variabel independen Kinerja (Y). Oleh karena itu untuk meningkatkan UMKM Kampung Kue Rungkut Surabaya perlu memperdalam pengetahuan tentang Orientasi Kewirausahaan dan Keterampilan Teknis dan yang paling utama dalam mendukung kinerja pada proses produksi, dan yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan adalah kemampuan manajemen yang sudah dimiliki agar lebih *up to date* sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Saran

- Berdasarkan atas kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :
- UMKM Kampung Kue Rungkut hendaknya perlu memperhatikan Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Teknis dan Kemampuan Manajemen hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut mempengaruhi kinerja dalam proses produksi sesuai dengan hasil uji simultan.
 - Untuk uji parsial yaitu dengan meningkatkan pengetahuan Orientasi Kewirausahaan dan Keterampilan Teknis karena kedua faktor tersebut yang tidak mempengaruhi kinerja (Y), serta mengembangkan kemampuan manajemen dalam sektor kewirausahaan. Semua variable memiliki nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi namun memiliki hubungan korelasi yang kurang kuat dengan nilai koefisien 16,8%.
 - Untuk mengoptimalkan kinerja, perlu adanya penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja, misalnya motivasi, inovasi, kreatifitas dll.